

BAB III

UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM AL-QUR'AN

A. Makna Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah pada mulanya berarti "persaudaraan dan keserasian dalam banyak hal."¹

Dalam kitab lain menyebutkan, Al-Ukhu berarti "persaudaraan", menurut Islam merupakan persaudaraan yang agung dan besar maknanya, karena persaudaraan menurut Islam merupakan suatu ikatan yang sangat kuat tak dapat ditandingi ikatan lain dalam bentuk apa pun.²

Adapun yang dimaksud dengan persaudaraan menurut Islam ialah seseorang itu mempunyai keimanan yang kuat, tunduk kepada syari'at Islam, mempunyai hubungan yang kuat dengan penciptanya, mencintai dan membenci seseorang karena Allah. Tidak menyekutukannya dengan siapapun dan dengan sesuatu apapun, menguasai hawa nafsunya, tidak mendahulukan dan mengistimewakan kecintaan antara sesama daripada kecintaannya kepada Allah SWT. Ikhlas menjadi hamba Tuhannya dan tawakkal

¹DR. M. Quraish Shihab, M.A., *Membumikan Al-Qur'an*, penerbit Mizan, Bandung, 1996, Cet. 7, hal. 357

²Hassan Ayyub, *Etika Islam, Menuju Kehidupan Yang Hakiki*, trigenda Karya Bandung, 1994, Cet. 4, hal. 393

kecintaannya mengikuti ketentuannya dan selalu tunduk atas segala ketentuan Qodho dan qadharnya.³

Disebutkan juga dari kitab lain, Ukhuwah Islamiah adalah "persaudaraan", yaitu merupakan kekuatan iman dan spiritual yang menimbulkan kasih sayang umat dalam dan cinta kasih, kemulyaan dan saling percaya terhadap sesama, yakni yang terdapat ikatan akidah iman dan taqwa.⁴

Dalam firman Allah juga disebutkan tentang makna Ukhuwah, yaitu dalam surat Ali-Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَهْبَطَ بِنِعْمَتِهِ أَخَوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ .

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu

³ Ibid.

⁴ DR. Abdullah Naslih Ulwan, *Merajut Keping-Keping Ukhuwah*, CV. Ramadhani, Solo, 1989, Cet. III, hal. 11

telah berada di tepi jurang mereka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."⁵

Ukhuwah dapat diartikan juga sebagai "persaudaraan", terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan" makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.⁶

Sedangkan makna Ukhuwah Islamiah didudukkan dengan makna istilah kata-kata Ukhuwah itu tidak mengalami kerancauan. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiah dalam istilah di atas. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna "persaudaraan yang dijalani oleh sesama muslim", sehingga dengan demikian kata Islamiah itu dapat dijadikan pelaku sebagai ukhuwah.⁷

Secara Etimologi juga disebutkan, bahwa kata Ukhuwah juga berasal dari kata "Akhu" berarti dua orang yang kelahirannya sama dari dua sisi; ayah ataupun ibu, atau salah satu diantara keduanya, atau karena

⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Mahkota Surabaya, 1989, hal. 93

⁶DR. M. Quraish Shihab, M.A., *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, cet. III, hal. 486

⁷*Ibid.*

penyusunan. Terkadang kata ini juga dipergunakan bagi dua orang yang sama ras, agama, karakter, pergaulan atau dalam kecintaan dan lain sebagainya.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara".⁹

Dengan demikian, kalau kita simpulkan makna dari Ukhuwah Islamiah itu sendiri adalah persaudaraan atau suatu ikatan sesama muslim yang mempunyai keimanan yang kuat, tunduk kepada syari'at Islam, mempunyai hubungan yang kuat dengan penciptanya, mencintai dan membenci seseorang karena Allah.

B. Ayat-ayat Yang berhubungan Dengan Ukhuwah Islamiah

Ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah Ukhuwah Islamiah ini adalah berdasakan urutan turunya surat Al-Qur'an antara lain adalah:

a. Surat al-Hujurat ayat 10-13:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَهْلِكُوا بَيْنَ أَخْوَابِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - الحجرات - ١٠

⁸Musthafa Al-Qudhat, *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*, Hazanah Ilmu, Solo, 1994, Cet. I, hal. 12

⁹Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 846

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ شَعَسَىٰ أَنْ
 يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ شَعَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا
 مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ إِن يَنْسَ
 إِلَيْكُمْ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الظَّالِمُونَ .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظُّلْمِ ذَاتَ بَعْضِ
 الظُّلْمِ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا أَوْلَادَ يَفْتَبُ بِعَهْدِكُمْ بِعَهْدِهَا ط اِحْبِثْ
 أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ فَعَرَفْتُمُوهُ ط وَاتَّقُوا اللَّهَ ط
 إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ . يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِمَّا ذَكَرَ
 وَنُشْرًا وَجَعَلْنَاكُمْ سَعُودًا وَفِئَالًا لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
 اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ ط إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

- الحجرات 11-14 -

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Maka damaikanlah dua saudaramu (orang yang bertengkar). Bertaqwalah kepada Allah agar kamu diberi rahmat."

Hai orang-orang yang beriman! janganlah satu kaum mengejek kaum yang lain, karena boleh jadi yang diejek itu lebih baik dari yang mengejek dan tidak pula wanita-wanita mengejek wanita-wanita lain, karena boleh jadi wanita yang diejek itu lebih baik dari wanita-wanita yang mengejek. Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. Dan jangan panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, sebutan yang paling buruk sesudah iman ialah fasik. Barang siapa yang tidak bertaubat (sesudah ejek-mengejek itu), maka merekalah orang-orang yang zalim".

"Hai orang-orang yang beriman! jauhi kebanyakan prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu, dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain. Dan janganlah sebagian kamu mempergunjingkan sebagian yang lain. Apakah salah seorang kamu suka memakan daging saudaranya yang telah mati? tentu kamu tidak

menyukainya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang".

"Hai manusia! sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang pria dan seorang wanita. Dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu kenal mengenal (hidup rukun damai). Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah siapa yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal".¹⁰

b. Surat Ali-Imran ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَهْبَطَكُمْ مِنْهَا إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

-ال عمران ١٠٣-

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah (agama Islam), janganlah kamu berpecah-belah dan ingatlah nikmat Allah kepadamu, ketika kamu dahulu (di masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah merukunkan hatimu, lalu kamu dengan nikmat Allah menjadi bersaudara, dan kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk".¹¹

c. Surat An-Nisa' ayat 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِإِذَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

¹⁰Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 847

¹¹*Ibid.*, hal. 93

وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ - النساء ٣٦

"Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya kalian. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri".¹²

d. Surat An-Nur ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمُرْتَضَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْفَىٰ أَنْ يَتَأَمَّلُوا مِن بَيْتَيْكُم أَوْ بَيْتِ آبَائِكُم أَوْ بَيْتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بَيْتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بَيْتِ إِخْوَاتِكُمْ أَوْ بَيْتِ إِخْوَانِكُمُ أَوْ بَيْتِ إِخْوَاتِكُمُ أَوْ بَيْتِ خَلَّتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ مِنْكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْتَلُوا جَمِيعًا أَوْ اسْتَأْتَلُوا

¹² Ibid., hal. 123

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَيْهَا أَلَا تَنْفُسُكُمْ تَحْمِيهِمْ مِنْ -
 عِنْدَ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ هُنَّ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ -
 لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ . - النور ١١ -

"Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit (untuk makan bersama-sama dengan kamu). Dan juga tidak ada halangan bagi dirimu sendiri untuk makan (bersama) di rumahmu sendiri, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang pria, di rumah saudara-saudaramu yang wanita, di rumah saudara-saudara bapakmu yang wanita, di rumah pamanmu, di rumah bibimu, di rumah yang kuncinya padamu (kamu dipercaya mengurusnya) dan di rumah teman akrabmu. Tidak ada salahnya kamu makan bersama atau sendirian. Dan apabila kamu masuk rumah (kesalah satu dari rumah-rumah yang tersebut) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya. Salam yang diperintahkan Allah. Salam berkah dan baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Kepadamu agar kamu memikirkannya".¹³

e. Surat Al-Anfal ayat 63

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا
 أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ط
 إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ . - الانفال ٦٣ -

"Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman), walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana".¹⁴

¹³ *Ibid.*, hal. 555

¹⁴ *Ibid.*, hal. 271

f. Surat Muhammad ayat 19

فَاعْلَمْ أَنِّي مَوْلَا إِلَهِ الْإِلَهِ وَأَسْتَغْفِرُ لِدُنْيِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلِّبِكُمْ وَمَتَوَكَّمٍ
- محمد - ١٩ -

Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mu'min, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu".¹⁵

g. Surat Al-Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَسِيدَاءُ عَلَى الْكَافِرِ
رَحْمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِمَّا
وَرِثُوا نَآئِمًا بَيْنَهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَشْرِ السُّجُورِ ذَلِكَ
مَثَلُهُمْ فِي التَّوَارِثِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطَاةً
فَأَزْرَعَتْ فَاسْتَفْعَلَتْهُ فَأَسْوَمَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ
لِيَفِيضَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا
- الفتح - ٢٩ -

¹⁵ Ibid., hal. 832

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikian sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu'min). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh diantara mereka ampunan dan pahala yang besar".¹⁶

h. Surat Al-Hasyr ayat 9-10

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ
 مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي سُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا
 أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ حَصْبَاءُ ^{قَف}
 وَمَنْ يُؤْتِكُمْ سَمِعَ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
 وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا
 وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
 لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

-الحشر ٩-١٠-

"Dan orang-orang (Anshar) yang telah mendiami kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan kaum) Muhajirin, mereka mencintai orang yang berhijrah ke

¹⁶ Ibid., hal. 843

negeri mereka. Dan mereka tiada merasa iri dan dengki dalam hatinya terhadap apa-apa yang diberikan kepada orang Muhajirin itu dan mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung".

"Dan orang-orang yang datang sesudah kaum Muhajirin dan Anshar, mereka berdo'a: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau biarkan kedengkian (bersema) dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun Lagi Maha Penyayang."¹⁷

i. Surat Al-Maidah ayat 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ
 مَن قَتَلَ نَفْسًا بِفَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
 النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَمَن أَجْبَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ
 وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّا كَثِيرًا مِّنْهُمْ
 بَقَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

- المائدة ٣٢ -

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukuman) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu

¹⁷ Ibid., hal. 917

sungguh-sungguh melampaii batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi".¹⁸

J. Surat Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حَسَنًا وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
فَمَا تَتْلُونَ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ .
- البقرة ٨٣ -

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling".¹⁹

C. Tafsir Ayat

Penjelasan Surat Al-Hujurat Ayat 10

Ayat ke 10 ini masih ada kaitannya dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 9, dimana ayat sebelumnya menceritakan tentang pokok hidup orang-orang beriman,

¹⁸ *Ibid.*, hal. 164

¹⁹ *Ibid.*, hal. 23

yaitu tentang persaudaraan.²⁰ Sedangkan di ayat yang ke 10 ini juga menjelaskan tentang persaudaraan dan perdamaian juga ketaqwaan pada Allah.

Allah berfirman dalam ayat 10 tadi, bahwa jika ada dua golongan orang mu'min berperang hendaklah didamaikan. Jika salah satu diantara golongan itu berbuat aniaya dan mendholimi golongan yang lain, maka perangilah golongan yang dholim dan berbuat aniaya itu sampai mereka kembali kepada perintah Allah dan menghentikan penganiayaan dan kedholimannya.²¹ Dan jika mereka telah menyadari akan kesalahannya dan kembali pada perintah Allah, maka damaikanlah kedua golongan itu dengan adil, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Dan sesungguhnya orang-orang itu adalah bersaudara, maka hendaklah didamaikan antara dua saudara sesama mu'min itu jika mereka sedang berselisih, bertengkar dan berkelahi. Dan disuruh untuk bertaqwa kepada Allah sebab dengan ketaqwaan itu kita akan memperoleh rahmatnya.²²

²⁰Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juz 26, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1982, Cet. II, hal. 233

²¹H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, PT. Bina Ilmu Surabaya, t.t, hal. 317

²²*Ibid.*

Dalam tafsir al-Maraghi menerangkan, sesungguhnya orang-orang mukmin itu bernasab kepada satu pokok, yaitu iman yang menyebabkan diperolehnya kebahagiaan abadi.²³

Orang-orang mu'min dari segala penjuru dunia dipandang sebagai satu keluarga, karena mereka semuanya mempunyai asas tunggal yaitu Iman.²⁴

Dalam Tafsir Al-Qur'anul Adhim, karangan Imam Al-hafidz Ibnu Katsir menyebutkan bahwa semua yang seagama adalah bersaudara. Sehingga antara orang muslim dengan orang muslim yang lain tidak boleh saling menganiaya dan tidak boleh berbuat dholim untuk sesamanya.²⁵

Jadi prinsip untuk menegakkan perdamaian yang adil antara faksi-faksi orang mukmin yang berperan telah disebutkan dalam ayat sebelumnya. Sehingga sebagai orang muslim haruslah sebagai saudara. Bila ada pertengkaran maka harus bersatu kembali dan bersaudara seperti biasanya. Tidak boleh memutuskan silatur rahmi diantara saudara muslimnya.²⁶

²³Ahmadi Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz: 15, Al-Babi Al-Halabi, Mesir, 1974, hal. 131

²⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid 5, Pustaka Rizki Putra, Semarang, t.t, hal. 3784

²⁵Al-Imam Al-Fuddha' Al-Hafidh Ibnu Katsir Ad-Damasqi, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim*, jilid 4, Dar Al-Fikr, Libanon, t.t, hal. 255

²⁶Abu Amna Bilal Pilips, *Menolak Tafsir Bid'ah*, Andalus Pres, Surabaya, 1990, hal. 121

Walaupun persaudaraan yang dimaksudkan di sini bukan menurut ikatan giniologi dan ikatan darah melainkan menurut ikatan iman dan agama, pada kenyataannya yang terakhir itu lebih kuat daripada ikatan darah. Semuanya ini diprioritaskan sebagai persaudaraan berdasarkan iman.²⁷

Dari semua yang telah penulis jelaskan tentang persaudaraan yang berdasarkan iman dalam ayat 10 di atas mengajarkan orang Islam pada persatuan, sehingga disini jiwa sesama muslim menjadi suatu ikatan yang kuat. Dalam hal ini dilanjutkan pula dalam ayat 11 berikutnya yang intinya bahwa kita sebagai orang-orang yang beriman tidak boleh saling mengolok-olok kaum yang lain.

Penjelasan Surat Al-Hujurat Ayat 11

Dalam ayat sebelumnya dijelaskan tentang persaudaraan diantara sesama muslim, kemudian dilanjutkan dalam ayat 11 ini tentang kita sebagai orang mu'min tidak boleh mengolok diantara sesama muslim.

Asbabun Nuzul dalam ayat 11 ini, menjelaskan bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seorang laki-laki mempunyai dua atau tiga nama, dan kemudian dipanggil dengan nama tertentu agar orang itu tidak

²⁷ *Ibid.*, hal. 122

senang dengan panggilan itu. Ayat ini turun sebagai larangan untuk menggelari orang dengan nama-nama yang tidak menyenangkan. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa nama-nama gelaran di zaman Jahiliyah sangat banyak. Ketika Nabi Saw. memanggil seseorang dengan gelarnya ada yang yang memberitahukan kepada nabi bahwa gelar itu tidak disukainya. Maka turunlah ayat 11 ini yang melarang memanggil orang dengan gelaran yang tidak disukainya. Sedang dalam riwayat lain dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan bani Salamah. Ketika Nabi Saw. tiba di Madinah orang-orang mempunyai dua atau tiga nama. Apabila Rasulullah memanggil seseorang yang disebutnya dengan salah satu nama itu tetapi ada orang berkata, "Ya Rasulullah sesungguhnya ia marah dengan panggilan itu".²⁸

*EAI - 542 / Al-Man Jahalludin de Riyadh, Rabbahat Luwung
Ayat 2001 Al-Quran, multiara Ilmu Surabaya, 1986.*

Dalam ayat ini, Allah SWT. memperingatkan kaum mu'min supaya jangan ada suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang di olok-olokkan itu pada sisi Allah lebih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olokkan dan demikian pula dikalangan wanita, jangan ada segolongan wanita yang mengolok-olokkan wanita yang lain karena boleh jadi

²⁸KHQ. Sholeh HAA. Dahlan, Prof. DR. HMD. Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Al-Qur'an*, CV. Dipenogoro, Bandung, 1998, Cet: XIX, hal. 474

mereka yang di olok-olokkan itu disisi Allah itu lebih baik dan lebih terhormat dari wanita-wanita yang mengolok-olokkan itu. Dan Allah SWT. melarang pula kaum mu'minin mencela kaum mereka sendiri, karena kaum mu'minin semuanya harus dipandang satu tubuh yang diikat dengan kesatuan dan persatuan, dan dilarang pula panggil-panggilan dengan gelar-gelar yang buruk seperti panggilan kepada seseorang yang sudah beriman dengan kata-kata hai fasik, hai kafir dan sebagainya.²⁹

Keterangan di atas tersebut sangatlah jelas bahwa kita tidak boleh mengolok-olok sesama kaum yaitu antar sesama muslim itu sendiri, karena yang di olok-olok itu mungkin lebih baik dari kita. Jadi inti persaudaraan itu adalah persatuan dan kesatuan yang harus dan wajib dijumpai orang muslim. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa kita sebagai orang muslim dilarang dengan memanggil atau menggelari nama orang mu'min itu akan menjadikan orang mu'min tersebut benar-benar menjadi orang yang hina.

Penjelasan Surat Al-Hujurat Ayat 12

Dalam ayat yang lalu disebutkan bahwa orang mu'min dilarang mengolok-olok sesama muslim itu sendiri

²⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid IX, hal. 431

dan juga dilarang memberi gelaran yang buruk terhadap orang mu'min.

Sedangkan dalam ayat 12 ini, Allah melarang hamba-hambanya yang beriman berprasangka yang bukan pada tempatnya terhadap keluarganya, familinya, dan terhadap orang lainpun karena sebagian dari prasangka itu merupakan perbuatan yang membawa dosa dan janganlah kamu mengintai dan mencari-cari kesalahan orang lain. Allah memerumpamakan orang yang mengunjing sesama saudaranya yang mu'min seperti seorang yang memakan daging yang telah mati. Tentu tak seorangpun diantara kamu suka berbuat demikian. Maka bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya dia Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.³⁰

Asbabun Nuzul ayat 12 ini, menerangkan bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Salman Al-Farisi yang apabila selesai makan ia terus tidur dan mendengkur. Pada waktu itu ada orang yang mengunjingkan perbuatannya itu. Maka turunlah ayat 12 ini yang melarang seseorang mengumpat menceritakan keaiban orang lain.³¹

³⁰H. Salim Bahreisy, H. Saida Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, hal. 320

³¹K.H.Q. Shaleh, H.A.A. Dahlan, Prof. DR. H.M.D. Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Al-Qur'an*, hal. 474-475

Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid menjelaskan bahwa sebagai orang yang beriman tidak boleh menghina sesama muslim baik dengan membeberkan keaiban dengan golongan-golongan itu dengan cara mengejek atau dengan cara menghina, baik dengan perkataan ataupun dengan isyarat atau dengan menertawakan orang yang dihina itu bila timbul sesuatu kesalahan.³²

Dalam Tafsir yang lain menyebutkan Allah SWT. memberi peringatan kepada orang-orang yang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka terhadap orang-orang yang beriman dan jika mereka mendengar sebuah kalimat yang keluar dari mulut saudaranya yang mu'min, maka kalimat itu harus diberi tanggapan yang baik, ditujukan kepada pengertian yang baik. Dan jangan sekali-kali timbul salah faham apalagi menyelewengkannya sehingga fitnah dan prasangka.³³

Dari sini kita mengetahui bahwa kita sesama mu'min dilarang membeberkan aib dan juga berprasangka buruk terhadap sesama kaum kita sendiri. Karena orang yang dibeberkan keaibannya itu mungkin akan dikhawatirkan keputus asa yang terjadi pada dirinya tersebut, sehingga dari situ akan menjadikan kita berdosa.

³²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid 5, hal. 3787

³³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jilid IX, hal. 434

Penjelasan Surat Al-Hujurat Ayat 13

Ayat yang lalu menjelaskan tentang larangan membeberkan aib sesama muslim dan larangan berprasangka buruk.

Sedangkan di ayat 13 ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki ialah Adam dan seorang perempuan yaitu hawa, kemudian menjadikan umat manusia berpecah-pecah menjadi bangsa-bangsa dan dari bangsa-bangsa berpecah menjadi suku-suku, dengan demikian supaya kita saling mengenal dan sesungguhnya umat manusia itu adalah sama dihadapan Allah, tiada suatu bangsa mempunyai kelebihan dengan yang lain, semuanya adalah sama-sama anak cucu adam. Dan yang paling mulia di sisi Tuhan adalah yang paling bertqawa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁴

Asbabun Nuzul ayat 13 menjelaskan bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abi Hindin akan dikawinkan oleh Rasulullah kepada seorang wanita Bani bayadhah. Bani Bayadhah berkata, "Wahai Rasulullah pantaskah kalau kami mengawinkan putri-putri kami dengan budak-budak kami?". Ayat ini

³⁴H. Salim Bahreisy, H. Saida Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, hal. 321

turun sebagai penjelasan bahwa dalam Islam tidak ada perbedaan antara bekas budak dengan orang merdeka.³⁵

Ayat 13 ini Allah SWT. menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa, berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, akan tetapi supaya saling mengenal dan saling menolong, dan Allah ta'ala tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dan keturunannya, kepangkatan dan kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertaqwa kepada-Nya.³⁶

Jadi, penjelasan dari ayat 13 ini tidak lain adalah bahwa Allah dalam menciptakan manusia itu adalah berbagai-bagai bangsa dan bersuku-suku bangsa dimana berbeda-beda juga warna kulitnya, agar supaya mereka saling mengenal dan saling menolong khususnya bagi sesama muslim. Kemudian dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai kepada orang-orang yang sombong.

Penjelasan Surat Ali-Imran Ayat 103

Pada ayat sebelumnya menjelaskan tentang kewajiban terhadap orang-orang mukmin untuk bertaqwa

³⁵K.H.Q. Sholeh, H.A.A. Dahlan, Prof. DR. HMD. Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Al-Qur'an*, hal. 475

³⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid IX, hal. 441.

kepada Allah dengan taqwa yang sebenar-benarnya, yaitu mengerjakan segala yang wajib dan menjauhi segala yang dilarang.³⁷

Kemudian dilanjutkan pada ayat 103, menjelaskan tentang orang-orang mu'min disuruh untuk selalu mengikat akan ni'mat Allah yang telah diberikan kepadamu, ketika kamu bermusuhan-musuhan, satu sama lain bunuh-membunuh. Sehingga dari situ Allah melunakkan kamu bersaudara, sehingga orang-orang anshar membagi harta dan rumah kepada orang-orang muhajirin, bahkan sebagian mereka mengutamakan saudaranya atas dirinya sendiri.³⁸

Asbabun Nuzul pada ayat 103 ini menjelaskan bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan ketika kaum Aas dan kaum Kharoj duduk-duduk, berceritalah mereka tentang permusuhannya di zaman jahiliyah, sehingga bangkitlah amarahnya, sehingga masing-masing memegang senjatanya. Maka turunlah ayat 103 ini yang dapat melerai mereka.³⁹

Kitab tafsir lain menjelaskan bahwa kita disuruh berpegang teguh kepada Allah dan ajaran-Nyadan selalu mengingat ni'mat yang dianugerahkannya kepada mereka.

³⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid I, Pustaka Rizqi Putra Semarang, 1995, Cet. II, hal. 633

³⁸*Ibid.*, hal. 635

³⁹K.H.Q. Shaleh, H.A.A. Dahlan, Prof. H.M.D. Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Al-Qur'an*, hal. 103

Dahulu di masa jahiliyah mereka bermusuhan-musuhan sehingga timbullah perang saudara yang beratus-ratus tahun lamanya, seperti perang antara Aus dan Khajroj. Maka Allah telah mempersatukan hati mereka. Dengan datangnya Nabi Muhammad Saw. dan mereka telah masuk ke dalam agama Islam dengan berbondong-bondong. Allah telah mencabut dari hati mereka sifat dengki dan memadamkan dari mereka api permusuhan sehingga jadilah mereka orang-orang yang bersaudara saling cinta mencintai menuju kebahagiaan bersama.⁴⁰

Karena kemusyrikan orang-orang kafir di atas mereka berada ditepi jurang neraka, hanya terhalang oleh maut saja. Tetapi Allah telah menyelamatkan mereka demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat ini agar kaum muslimin mendapat petunjuk dengan sebaik-baiknya dan mensyukuri ni'matnya, agar supaya ni'mat itu terpelihara.⁴¹ Ketika kamu sedang bermusuhan yang sebagian diantara kamu memerangi sebagian lainnya dan yang kuat diantara kamu memakan yang lemah. Kemudian datanglah Islam yang merukunkan antar kamu dan menghimpun kekuatanmu kembali, lalu menjadikanmu bersaudara. Sehingga kalangan Anshar membagi harta dan

⁴⁰Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, hal. 16

⁴¹*Ibid.*

rumah mereka untuk orang-orang muhajirin. Sebagian mereka lebih mementingkan saudaranya dari pada dirinya sendiri, meski dirinya ditimpa kesulitan dan dalam keadaan berhajat, maka padamlah api peperangan yang berkepanjangan selama 120 tahun kabilah Aus dan Khajroj dan Islam menyelamatkan mereka dari suatu keadaan yang lebih pahit dan mengerikan yaitu siksa akhirat.⁴²

Kemudian penafsiran selanjutnya tentang wasaniyah dan kemusyrikan terhadap Allah yang menempatkan mereka pada pinggir jurang mereka yang nyaris menyeret kalian. Karena sesungguhnya antara kemusyrikan dan kehancuran mereka itu tidak lain hanyalah maut, dan maut itulah sesuatu yang ditunggu-tunggu. Tetapi Islam menyelamatkan kalian darinya.⁴³

Tafsir Al-Azhar menerangkan juga tentang berpegang teguh pada tali Allah ialah kamu sekalian. Artinya telah bersatu padu karena kalau pegangan semuanya sudah satu, maka dirimu yang terpecah-belah itu sendirinyapun menjadi satu, yang dalam hal ini kita disuruh menjaga persatuan antara satu dengan yang lainnya.⁴⁴

⁴²Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 4 Dar-Al-Fikr, Beirut Libanon, hal. 18

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Prof. DR. HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, juz4, Pustaka Pajimas, Jakarta, 1984, Cet.I, hal. 26

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ayat ini menyuruh kita selalu berpegang teguh kepada Allah dan menyuruh kepada kita untuk selalu mengingat nikmatnya, dan kita dilarang untuk selalu bermusuhan-musuhan karena hati sesama muslim itu selalu terikat, bahwa maksudnya di sini adalah hati diantara orang-orang mu'min itu adalah bersatu padu yang dinamakan juga dengan Ukhuwah Islamiyah.

Penjelasan Surat An-Nisa' Ayat 36

Pada ayat sebelumnya menjelaskan tentang mendamaikan kedua orang yang bersengketa sehingga mereka rukun kembali dan menurut pendapat para ahli fiqh jika terjadi persengketaan antara suami dan istri hendaklah pengusaha menyerahkan kepada seorang yang jujur dan dapat dipercaya, sehingga mereka berdamai dan berkumpul kembali.⁴⁵ Ini menunjukkan bahwa ayat ini juga berhubungan dengan masalah Ukhuwah Islamiyah.

Sedangkan ayat selanjutnya Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk menyembah kepada-Nya, dia yang Maha Esa, tiada bersekutu, pencipta, pemberi rizki, pemberi karunia kepada hamba-hambanya, segala waktu dan keadaan, maka Dialah yang patut disembah dan tidak dipersekutukan sesuatu kepadaNya.⁴⁶

⁴⁵H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid II, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 392

⁴⁶*Ibid.*, hal. 395

Kemudian Allah menyuruh berbakti dan berbuat baik terhadap kedua orang tua, karena Allah menjadikan mereka jalan bagi keluarganya dari alam ghoib ke alam dunia.⁴⁷

Ayat 36 ini sangat erat hubungannya juga dengan Ukhuwah Islamiyah, karena dalam ayat ini yang pada intinya kita disuruh menjalin tali persaudaraan, diantaranya adalah berbuat baik kepada kedua orang tua, karib kerabat, tetangga yang dekat ataupun yang jauh, atau yang lain-lainnya yang termasuk teman sejawat. Dalam hal ini tidak lain hanyalah keikhlasan kita dalam menjalin tali Ukhuwah Islamiyah.

Dalam tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa beribadah kepada Allah ialah tunduk kepada-Nya, menetapkan kewibawaan dan keagungan-Nya di dalam jiwa, takluk kepada kekuasaan-Nya di waktu sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mengerjakan apa yang diperintahkanNya dan meninggalkan apa yang dilarangnya, dengan demikian seluruh amal baik berupa perkataan maupun perbuatan akan menjadi baik.⁴⁸ Jadi, kita dalam melakukan Ukhuwah Islamiyah ini merupakan amal ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 4, Dar-Al-Fikr, Beirut Libanon, hal. 33

dalam kitab lain menjelaskan bahwa orang Islam belumlah matang keislamannya sebelum ia mencintai saudaranya, seperti ia mencintai diri sendiri. Dalam lingkup nikro, seperti hubungan antara dua orang sesama muslim tampaknya relatif mudah menjelaskannya. Hal ini dapat digambarkan seperti zaman hijrahnya Nabi Saw. ke Madinah. Begitu tiba di Madinah seorang Muhajirin lalu diper-saudarakan dengan seorang Anshor dan dibagilah harta si Anshor sebagian untuk saudaranya yang Muhajirin.⁴⁹

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa kita harus sadar dalam beibadah kepada Allah, karena bila ibadah kita kerjakan dengan penuh kesadaran akan menimbulkan tuma'nina yaitu membawa ketentraman bagi hati kita.⁵⁰

Kita harus mengikhlaskan diri kepada Allah SWT. dalam beribadah kepada Allah, dan kita tidak boleh mempersekutukan Allah dalam beramal, dan dengan beramal itu kita selalu dalam keadaan hanya karena Allah semata-mata, yang pada intinya keikhlasan hati kita.⁵¹

Allah memerintahkan agar berbuat baik kepada orang lain, yang tertera dalam ayat 36 adalah merupakan

⁴⁹DR. Fuad Ansyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, Penerbit Mizan Bandung, 1993, Cet. II, hal. 152

⁵⁰Prof. DR. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *tafsir Al-Azhar*, Juz 5, PT. Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984, hal. 61

⁵¹Teunqku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid I, Pustaka Rizqi, Semarang, t.t, hal. 820

suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap manusia.⁵² Ini berarti ayat ini menunjukkan kewajiban tentang Ukhuwah Islamiyah.

Penjelasan Surat An-Nur Ayat 61

Dalam ayat-ayat yang terdahulu Allah menjelaskan bahwa budak-budak dan anak-anak berhak memasuki rumah selain pada tiga aurat tanpa meminta dan tanpa diberi izin dari pemilik rumah. Kemudian dalam ayat ini menjelaskan bahwa orang buta dan orang yang pincang dan orang yang sakit tidak berdosa untuk tidak turut berjihad dan sebagainya.⁵³ Ini menunjukkan bahwa orang yang buta dan orang yang pincang juga orang yang sakit yang tidak turut berjihad tadi mengandung pengertian bahwa telah gugur kewajiban mereka itu dalam mengadakan suatu Ukhuwah secara umum seperti kepada karib kerabat yang jauh dikarenakan kondisi mereka yang tidak memungkinkan. Akan tetapi mereka dapat melaksanakan kewajiban itu walaupun hanya sebatas yang dia bisa seperti pada tetangga dekat, khususnya kepada orang tua.

Dalam tafsir yang lain dijelaskan bahwa persaudaraan itu bukan hanya memperbaiki hubungan dengan

⁵²Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2, hal. 175

⁵³Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Jilid 19, Dar Al-Fikr Beirut Libanon, hal. 134

karib kerabatnya dan teman-temannya, akan tetapi persaudaraan juga menjalin dengan baik dengan istrinya, anak-anaknya. Kemudian disamping itu juga persaudaraan itu dapat diartikan berbuat baik kepada orang yang sangat membutuhkan kita, yang dalam hal ini memberi sesuatu atau memberi makanan kepada orang lain.⁵⁴ Ini berarti masih juga dalam hal menjalin tali persaudaraan diantara sesamanya.

Dalam tafsir Ibnu Katsir ada satu Ulama' yang bernama Qatadah mengatakan bahwa ada beberapa suku Arab di zaman Jahiliyah yang menganggap bahwa makan sendirian adalah suatu aib di dalam adat istiadat mereka, sehingga seorang jika belum menemukan seorang yang dapat diajak makan bersama ia harus bersabar menahan laparnya hingga ditemukan orang yang dapat diajak mengawaninya makan bersama.⁵⁵ Ini menunjukkan bahwa kebersamaan pada zaman Jahiliyah tadi sudah ada pada saat yang lama, dalam hal ini pokok utamanya persaudaraan itu sudah ada.

Dalam kitab lain menjelaskan bahwa hubungan persaudaraan yang wajib dijalankan adalah pertama kali haruslah kepada anak dan istrinya.⁵⁶

⁵⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op.Cit.*, Jilid 4, hal. 2762

⁵⁵H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier*, Jilid 5, hal. 489-490

⁵⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 6, hal. 669

Dalam ayat ini dijelaskan pula hubungan kekeluargaan orang yang beriman dan soal makan dan minum dikeluarga itu.⁵⁷ Ini juga merupakan suatu persaudaraan yang dalam arti lain.

Penjelasan Surat Al-Anfal Ayat 63

Pada ayat sebelumnya menjelaskan tentang pertolongan Tuhan pasti datang kepada mereka yaitu kepada orang-orang yang beriman, baik muhajirin maupun anshor yang pada waktu itu telah membela dengan segenap harta dan jiwa mereka.⁵⁸

Kemudian dalam ayat ini dilanjutkan tentang perselisihan antara kaum Khajroj dengan Aus yang pada waktu itu satu sama lain saling membenci. Yang kemudian datanglah orang-orang Islam yang telah mempersatukan mereka menjadi bulat, yang pada waktu itu juga telah mendapatkan nama yang mulia sebagai sendi pembangunan agama Islam yaitu kaum anshar.⁵⁹

Dalam hal ini penjelasan dari ayat 63 ini menunjukkan bahwa Islamlah yang pertama-kali mengadakan tali persaudaraan yang terkenal dengan nama Ukhuwah

⁵⁷Prof. DR. H. Abdul Malik Abdul Karim (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juz 18, hal. 229

⁵⁸Prof. DR. HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 10, hal. 46

⁵⁹*Ibid.*

Islamiyah.

Kesatuan yang bulat dari hati mereka itu merupakan jaminan yang cukup dari Tuhan di dalam menghadapi musuh-musuhmu yang mencoba berkhianat kepadamu.⁶⁰

Sekiranya tidak karena nikmat yang dilimpahkan Allah kepada mereka yang berupa persaudaraan seiman dan yang lebih kuat daripada persaudaraan seketurunan dan senegara, sudah tentu kami tidak akan dapat mempersatukan hati mereka dengan berbagai manfaat duniawi. Kedengkian yang turun temurun dan darah yang telah bertumpah pada kaum anshar, tidak akan hilang dengan benda-benda yang akan hilang pula. Tetapi dengan kebenaran iman yang merupakan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Demikian pula persatuan antara kaum muhajirin yang kaya dengan yang miskin dan antara yang mulia dan yang awam pada masa jahiliyah mereka bercerai berai dan antara keluarga dengan kaum kerabatnya yang sebelumnya telah terjadi permusuhan yang mendarah daging, namun berkat pertolongan Allah mereka dapat dipersatukan kembali.⁶¹

Allah SWT. mempersatukan diantara hati mereka yaitu dengan menunjuki mereka supaya beriman sebagaimana

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 10, CV. Thoha Putra Semarang, tt, hal. 42

yang kamu serukan kepada mereka, sehingga bersatulah hati mereka.⁶²

Jika musuh-musuhmu itu ingin mengadakan perdamaian, menghentikan permusuhan, maka penuhilah maksud mereka itu.⁶³ Jadi bila kita mempunyai musuh atau saling bertengkar yang kemudian mereka meminta ma'af kepada kita, yang dalam hal ini perdamaian yang dimaksud adalah keikhlasan hati meminta tali persaudaraan kepada kita maka kita harus membuka lebar-lebar hati kita untuk menjalin persaudaraan itu.

Dengan demikian persaudaraan itu sangatlah diperlukan baik itu dari musuh-musuh kita itu sendiri. Karena mereka menjalin tali persaudaraan itu dengan keikhlasan hati yang sepenuhnya.

Penjelasan Surat Muhammad Ayat 19

Dalam ayat sebelumnya manusia disuruh berfikir sejenak, "apakah yang mereka tunggu dalam hidup ini ? baik hidup manusia bersama, atau hidup manusia pribadi ? tidak lain yang ditunggu ialah saat, yaitu temponya habis, yaitu kiamat".⁶⁴ Ini menunjukkan tentang

⁶²*Ibid.*, hal. 43

⁶³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid IX, hal. 1545

⁶⁴Prof. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juz, 26, PT. Haji Abdul Karim Surabaya, 1982, Cet. II, hal, 101

kebersamaan manusia walaupun pada hari kiamat, yang mana asal mulanya dari Ukhuwah yang telah dibuat oleh orang-orang muslim pada saat di dunia. Kemudian diteruskan dalam ayat berikutnya yaitu ayat 19, dimana pada hari kiamat itu menunjukkan kepada kita, betapa eratnya ikatan yang terjalin diantara individu umat ini, baik mereka yang berada pada suatu masa maupun yang berlainan masa. Mereka berkumpul dengan hati yang satu, memegang prinsip yang sama, dan bertujuan yang tidak berbeda pula. Tak ada tujuan-tujuan duniawi yang tersirat dalam pertemuan mereka, tidak ada pula pada suatu perkenalan ataupun pertemuan khusus yang mengawali kebersamaan mereka. Jika mereka sudah mencapai tingkatan paling tinggi dalam Ukhuwah dan saling mengasihi, maka setiap individu dari mereka akan mencintai bagi saudaranya seperti yang ia cintai bagi dirinya sendiri hal itu terjadi karena Rabb yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan kepada mereka kasih dan sayangnya, sehingga mereka menjadi orang yang mengasihi selain mereka dan siapapun yang bersama mereka.⁶⁵

Hal ini dapat kita rasakan, memang benar-benar kebersamaan yang akan kita alami dengan dipertemukannya manusia oleh Allah pada hari kiamat nanti merupakan tali

⁶⁵Musthafa Al-Qudhat, *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*, Hasanah Ilmu, Solo, 1994, Cet. I, hal. 50

persaudaraan sesama manusia, karena hal ini tidak kita duga akan mengalami pertemuan yang begitu besar. Semua ini tidak lain karena Allah yang membuat Qodho' dan Qodarnya.

Dalam tafsir lain menjelaskan tentang pahala yang akan diperoleh oleh orang-orang mu'min, serta adab yang akan diperoleh oleh orang-orang kafir di akhirat nanti, maka hendaklah berpegang teguh pada agama Allah yang dapat mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti, maka berdoa dan berdzikirlah kepadanya.⁶⁶ Walaupun pertemuan dan kebersamaan yang akan dialami pada hari kiamat nanti, manusia tetap tidak bisa saling tolong menolong akan dosa-dosa yang telah diperbuatnya selama di dunia, akan tetapi mereka akan menanggung dosa-dosanya sendiri.

Dan apabila kamu telah mengetahui pada hari kiamat nanti, bahwa orang-orang mukmin akan mendapatkan kebahagiaan, sedang orang-orang kafir akan mendapatkan adzab, maka pegang teguhlah hal-hal yang menyebabkan kebahagiaan yang telah menjadi pendirianmu dan sempurnakanlah bagian-bagian untuk dirimu dengan cara memohon ampun dari dosamu.⁶⁷

⁶⁶Depag RI, *Al-Qur'andan Tafsirnya*, Jilid IX, hal. 347

⁶⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 26, CV. Thoha Putra Semarang, tt, hal. 105

Demikianlah bahwa dalam kenyataannya persaudaraan itu tidak hanya dilakukan di dunia saja, akan tetapi di akhiratpun tetap berlaku.

Penjelasan Surat Al-Fath Ayat 29

Pada ayat sebelumnya dijelaskan akan kebenaran Muhammad sebagai Rosul yang diutus Allah SWT. kepada manusia dengan menyatakan, dialah Rosul Allah yang diutusnya dengan membawa petunjuk dan agama Islam sebagai pengganti agama-agama dan syari'at yang telah dibawa oleh para Rosul sebelumnya.⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa Allah memperlihatkan kepada manusia akan keterkaitan agama-agama yang dibawa nabi-nabi terdahulu sampai Nabi Muhammad Saw. sehingga dari sini keterkaitan Nabi-nabi yang terdahulu dengan Nabi-nabi yang berikutnya itu menunjukkan keterikatan dan keeratan yang dijalin dalam Ukhuwah Islamiyah, yang dalam hal ini tetap dilaksanakan dan dianut oleh umat-umat sekarang.

Sedangkan pada ayat berikutnya dijelaskan tentang pedoman hidup dan pedoman perjuangan bagi kaum muslimin dalam menghadapi dunia.⁶⁹ Sebenarnya perjuangan kaum muslimin itu untuk menegakkan dan menyatukan orang-orang

⁶⁸Depag RI, *Op.Cit.*, hal. 409-410

⁶⁹Prof. DR. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juz. 26, hal. 205

kafir kepada agama mereka kepada agama yang diridhoi oleh Allah, yang dalam hal ini adalah agama Islam. Sehingga dari sini maksud yang sebenarnya dilakukan oleh muslim tadi tidak lain adalah keterkaitan tali persaudaraan.

Kemudian dengan penyatuan orang kafir agar beriman kepada Allah, sehingga berangsur-angsur jumlah orang Islam yang mulanya sedikit itu makin hari makin bertambah banyak, sehingga menjadi suatu kekuatan yang tidak dapat dianggap remeh lagi. Mereka diumpamakan dengan sebiji bibit yang mengeluarkan batangnya, kemudian batangnya itu mengeluarkan cabang-cabang yang banyak yang menakjubkan orang-orang yang menanamnya, karena kuatnya dan keindahannya itu.⁷⁰ Jadi awal mula hubungan persaudaraan itu dari orang-orang Islam yang mengislamkan orang-orang kafir.

Dalam tafsir Al-Maraghi, menyebutkan bahwa Dia mengutus Rosul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama Islam, supaya dia melulurkan derajat agama tersebut atas semua agama yang lain.⁷¹ Sehingga jelaslah bahwa asal mula persaudaraan itu sebenarnya dari rasul-rasul kita.

⁷⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid 5, hal. 1773

⁷¹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 26, hal. 195

Selanjutnya Allah mengumpamakan sifat orang-orang mukmin dengan tekun melakukan sholat, ikhlas dalam ibadah, ruku' dan bersujud mencari karunia Allah dan menginginkan ridhanya, yang tampak pada wajah mereka tanda-tanda sujud.⁷² Ini menunjukkan betapa eratnya hubungan yang berlandaskan cinta kepada Allah yang berintikan keikhlasan hati manusia dalam mencintai Allah dalam bentuk beribadah kepada Allah.

Jadi persaudaraan itu bukan hanya kepada manusia dalam manusia saja, akan tetapi juga semuanya itu bisa berwujud cinta kasih kepada Allah SWT.

Penjelasan Surat Al-Hasyr Ayat 9

Pada ayat yang lalu dijelaskan hijrahnya rosul dari Makkah ke Madinah yang disambut dengan kebahagiaan.⁷³

Kemudian di ayat 9 ini, orang-orang anshar membela dan menolong Rosulullah juga menampung beliau dan saudara-saudaranya yang hijrah dalam kemiskinan itu. Mereka adalah menetap dalam kota Madinah itu dan tetap pula dalam iman lalu menunggu sandarannya yang hijrah

⁷²H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, hal. 312

⁷³Prof. Dr. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juz. 28, hal. 60

dan meninggalkan kampung halamannya itu. Mereka itu kasih terhadap orang-orang yang berhijrah kepada orang-orang yang telah berhijrah kepada saudara sefaham yang baru datang itu, melainkan belas kasihanlah yang ada. Dan tidak mereka dapati dalam dada mereka suatu keinginanpun dari apa yang telah diberikan kepada mereka. Artinya tidaklah ada rasa dengki atau iri hati. Kaum Anshor itu melihat Allah dan Rosulnya memberikan anugerah berlebih kepada saudara-saudara kaum muhajirin itu dan mereka lebih mengutamakan saudara-saudara mereka yang baru datang itu. Lebih dari diri mereka sendiri walaupun mereka dalam kesulitan.⁷⁴

Asbabun Nuzul dalam ayat 9 ini, berkenaan dengan peristiwa yang melukiskan perbuatan seorang yang memperhatikan kepentingan orang lain. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa tamu Rasulullah itu bernama Tsabit bin Qais bin Syammas. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa salah seorang sahabat Rasulullah Saw. diberi kepala kambing. dalam hatinya berkata "Mungkin orang lain lebih memerlukannya dari padaku". Seketika itu juga kepala kambing itu dikirimkan lagi kepada yang lain sehingga berpindah-pindah sampai tujuh rumah, dan akhirnya kembali lagi kepada yang pertama. Jadi ayat ini turun

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 61

berkenaan dengan peristiwa itu yang melukiskan bahwa setiap umat Islam selalu memperhatikan nasib sesamanya.⁷⁵

Dalam ayat ini diterangkan pula sikap orang-orang mukmin dari golongan anshar dalam menerima dan menolong saudara-saudara mereka orang muhajirin yang miskin, dan pernyataan Allah yang memuji sikap mereka itu.⁷⁶

Dari sinilah kita mengetahui, bahwa tali Ukhuwah Islamiyah itu sangat diperlukan sekali, seperti halnya dalam ayat ini yang menjelaskan tentang hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah yang telah disambut oleh kaum Anshar dengan rasa kebahagiaan, sebab mereka adalah sesama muslim.

Penjelasan Surat Al-Hasyr Ayat 10

Dalam ayat ke 10 ini mempunyai hubungan erat dengan ayat sebelumnya yaitu ke 9 karena itu maksud ayat ini adalah sebagaimana hubungan orang-orang muhajirin yang tidak meninggalkan kampung halaman, keluarga dan harta mereka di Makkah dengan orang-orang anshor yang beriman yang menerima orang-orang muhajirin dengan penuh

⁷⁵K.H.Q. Sholeh, H.A.A. dahlan, Prof. DR. H.M.D, Dahlan, *Ashabun Nuzul Ayat-Ayat Al-Qur'an*, hal. 510

⁷⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 10, hal. 67

kecintaan dan persaudaraan, yang mereka lakukan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah dan bersama-sama menegakkan agama Allah serta menunjukkan iman mereka yang benar, demikian pulalah hendaknya hubungan kaum muslimin yang datang sesudahnya hendaklah mereka tolong menolong, mempererat persaudaraan dalam meninggikan kalimat Allah.⁷⁷

Dalam tafsir Al-Maraghi, Ibnu Abu Laila berkata: Manusia itu terbagi ke dalam tiga kedudukan: Orang-orang yang berhijrah, orang-orang yang tinggal di kampung halaman dan beriman, dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Maka berusaha engkau agar tidak keluar dari kedudukan ini.⁷⁸

Di dalam ayat ini terdapat dalil atas kewajiban mencintai dan menyukai para sahabat semua, sebab kecintaan dan kesukaan itu akan memberikan kepada orang-orang sesudah mereka bagian dari harta Fai' selama mereka tetap mencintai dan menyukai para sahabat dan memohonkan ampun untuk para sahabat itu.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 71

⁷⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz. 28 Dar Al-Fikr, Beirut, Libanon, hal. 45

⁷⁹ *Ibid.*

Adapun Imam Malik berpendapat mengenai ayat ke 10 ini bahwa orang Rafidhi yang selalu memaki sahabat tidak berhak mendapat bagian Fa' karena mereka tidak memiliki sifat sebagaimana yang disebut dalam ayat 10 ini.⁸⁰

Dari sinilah kita dapat mengetahui bahwa hubungan orang yang sedang berhijrah dan penduduk negeri yang menerima mereka, dapat menimbulkan hubungan persaudaraan yang kuat diantara manusia, asal dalam hubungan itu terdapat unsur-unsur keimanan, keikhlasan dan tolong menolong, maka terjadilah Ukhuwah Islamiyah yang kuat.

Penjelasan Surat Al-Ma'idah Ayat 32

Pada ayat sebelumnya yaitu ayat 28, Allah SWT. mewajibkan kita menghormati kehormatan jiwa manusia dan melarang pertumpahan darah.⁸¹ Di ayat ini menunjukkan bahwa awal dari persahabatan atau persaudaraan itu sebenarnya dari saling menghormati kehormatan sesamanya dari situlah kehormatan itu akhirnya menjadi persaudaraan yang erat diantara sesamanya.

Sedangkan ayat ini diterangkan suatu ketentuan bahwa membunuh seorang manusia berarti membunuh manusia seluruhnya, sebagaimana memelihara kehidupan seorang

⁸⁰H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, hal. 84

⁸¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2, hal. 155

manusia berarti memelihara kehidupan manusia seluruhnya.⁸²

Ayat ini menunjukkan keharusan adanya kesatuan umat dan kewajiban hidup dan kehidupan bersama dan menjauhi hal-hal yang membahayakan orang lain. Hal ini dapat dirasakan karena kebutuhan manusia tidak dapat dipenuhinya sendiri, sehingga mereka sangat memerlukan tolong-menolong terutama hal-hal yang menyangkut kepentingan umum. Sesungguhnya orang-orang bani Israil telah demikian banyak kedatangan para Rasul yang membawa keterangan-keterangan yang jelas, tetapi banyak diantara mereka itu yang melampaui batas ketentuan yang berbuat kerusakan di muka bumi. Akhirnya mereka kehilangan kehormatan, kekayaan dan kekuasaan yang kesemuanya itu pernah mereka miliki di masa lampau.⁸³

Bahwa Al-Qur'an sering kali menganjurkan terwujudnya persatuan umat dan kewajiban adanya kerjasama diantara mereka, sampai-sampai ia menganggap perbuatan generasi tua dari suatu umat adalah tanggung jawab dari generasi berikutnya.⁸⁴

⁸²Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2, hal. 426

⁸³*Ibid.*

⁸⁴Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 6, hal. 188

Sebagaimana yang terjadi pada Yahudi bani Quraidhah, Annadier dan bani Gainuqaa' yang disekitar kota Madinah yang selalu ikut berperang dengan suku Aus dan Khajroj bila terjadi perang saudara diantara mereka, kemudian jika usai perang mereka menebus tawanan Yahudi yang tertawan di dalam perang itu, padahal mereka telah dilarang berperang diantara mereka, dan saling membunuh yang satu pada yang lain meskipun dengan alasan apapun, yakni membantu kawan dari orang kafir Aus atau Khajroj,⁸⁵ Sebagaimana tersebut dalam surat Al-Baqaroh ayat 84:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَئِن سَفَكْتُمْ دِمَاءَكُمْ وَلَا تَخْرُجُونَ
 أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَضْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ .
 - البقرة - ٨٤ -

Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari kamu (yaitu) kamu tidak akan menumpahkan darahmu (dengan membunuh saudaramu) dan kamu tidak akan mengusir kamu dari kampung halamanmu.⁸⁶

Pada surat Al-Baqarah ayat 84 tersebut memberikan pengertian bahwa pada hakikatnya, diri orang lain adalah diri sendiri, dan darah orang lain seakan-akan sama dengan darah diri sendiri jika antar keduanya memang ada

⁸⁵ Imam Jalaluddin Al-Hafid 'Imaduddin Abu Al-Fidda' Ismail Ibnu Katsir Al-Qurosy Ad-Dimsqy, *Tafsir Al-Qur'anul 'Adhim*, Juz 2, Dar Al-Fikr, Beirut Libanon, hal. 553-554

⁸⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Mahkota Surabaya, 1989, hal. 24

semacam ikatan agama atau keturunan. Hal ini sekaligus merupakan isyarat bahwa masalah terpenting bagi kehidupan umat adalah adanya kesatuan dan rasa kebersamaan.⁸⁷

Dari sini kita dapat menyimpulkan, bahwa pada surat Al-Ma'idah ayat 32 ini, memberikan bimbingan untuk mewujudkan persatuan antar umat manusia serta menciptakan prinsip kesatuan umat dan satu sama lainnya harus bantu membantu sehingga terjalin satu kesatuan yang tidak terpecah-pecah.

Penjelasan Surat Al-Baqaroh Ayat 83

Pada ayat sebelumnya, Allah SWT. menuturkan tentang nenek moyang kaum bani Israil. Cerita pada ayat ini ditujukan kepada kaum bani Israil yang hidup pada masa Al-Qur'an diturunkan, dimana Allah SWT. telah memberikan anugerahnya berupa kenikmatan-kenikmatan kepada nenek moyang mereka, yaitu sebagaimana diistimewakannya mereka dan semua makhluk Allah, diselamatkannya mereka dari tenggelam, diturunkannya Manna dan Salwa kepada mereka. Kemudian Allah menuturkan kepada mereka pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh nenek moyang mereka pada setiap diberi kenikmatan, hingga mereka

⁸⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 1, hal. 290

tertimpa hukuman dari Allah yang kemudian mereka bertaubat dari perbuatan yang mereka lakukan.⁸⁸ Berkaitan antara nenek moyang kita yang dulu dengan umat yang sekarang merupakan keterkaitan antara umat yang dahulu dengan yang sekarang. Jadi intinya adalah tidak lain adalah hubungan persaudaraan diantara umat itu sendiri.

Dalam ayat ini Allah menceritakan pada mereka hal yang paling penting menyangkut apa yang diperintahkan pada nenek moyang mereka yaitu perintah peribadatan dan mu'amalat. Tetapi bagaimana sikap mereka selanjutnya dalam menanggapi perintah-perintah tersebut, ternyata mereka enggan melaksanakannya dan malas menuruti perintah-perintah tersebut. Pada ayat-ayat selanjutnya masalah yang semakna dan senada masih akan diulang pula keterangan, karena memang kondisinya memerlukan keterangan yang panjang. Sebab, hati yang diajak bicara berpembawaan keras tidak dapat ditembus oleh sinar kebenaran untuk bisa masuk ke lubuk hatinya. Kecuali dengan harapan barangkali hati mereka akan luluh dan akan kembali kepada kebenaran.⁸⁹

⁸⁸Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz I dar Al-Fikr, Beirut Libanon, hal. 155

⁸⁹*Ibid.*

Pada ayat 83 ini juga, Allah mengingatkan Nabi Muhammad Saw. ketika dia menetapkan atas bani Israil janji yang harus mereka penuhi, yaitu bahwa mereka tidak akan menyembah sesuatu selain Allah SWT. Dan Allah melarang mereka beribadat kepada selain Allah.⁹⁰

Pada tafsir Al-Maraghi juga melarang mereka melakukan penyembahan kepada selain Allah, sedangkan pada hakikatnya mereka menyembah Allah. Yang demikian ini sebagai peringatan bagi mereka agar tidak melakukan penyelewengan dengan jalan menyekutukan Allah dengan selainnya seperti malaikat, manusia atau berhala, dengan cara berdo'a atau lainnya yang termasuk jenis peribadatan.⁹¹

Kemudian pada ayat ini juga menyuruh kita untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, yaitu mengasihi mereka, memelihara dan menjaga mereka dengan sempurna. Kemudian menyuruh kita untuk berbuat baik kepada kaum kerabat, karena ini merupakan faktor yang memperkuat tali kekerabatan. Suatu ummat atau masyarakat terdiri dari keluarga atau rumah tangga. Bila ada orang yang memutuskan hubungan persaudaraan yang berdasarkan tali keturunan, tentulah dia tidak akan menyambungkan diri

⁹⁰Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, hal. 160

⁹¹Ahmad Musthafa Al-Maraqhi, *Op.Cit.*, hal. 156

dengan selainnya atau Allah, dan bagaimana dia pula bisa menjadi suatu suku ummat yang sama-sama dalam suka dan duka. Karena memperkokoh hubungan kerabat adalah sebuah fitrah.⁹²

Demikianlah tafsir ayat mengenai Ukhuwah Islamiyah dalam pembahasan skripsi ini supaya Ukhuwah Islamiyah dapat menjadikan kita untuk selama-lamanya di hati kita semua.

D. Kedudukan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan berkah dan karunia Allah, dan merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Allah yang Maha Suci. Ia atau karunia itu memenuhi jiwa tanpa pengawal sehingga dengan karunianya itu hati dapat mereguk kuas dalam sekejap, bersatu secara aman, tentram sebelum keduanya saling mengenal, walaupun tidak akan terjadi sebelum keduanya berjumpa, dan jika keduanya telah menjadi sahabat, maka tidak akan memisahkan antara saudaranya yang satu dengan saudaranya yang lain.⁹³

Bila Ukhuwah Allah telah bertemu dalam jalinan satu jiwa dengan jiwa lain telah bersalaman atau tanda

⁹²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid I, hal. 145

⁹³Ust. Husni Adham jarror, *Brcinta dan Bersaudara Karena Allah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994, Cet. 10, hal. 21

sepakat antara hati dengan hati terhadap keimanan yang telah terjalin secara intim dengan ketaqwaan, dan ikatan sosial telah terlahir sebagaimana perumpamaan bangunan yang kokoh itu, maka Allah Azza Wajallah telah menjadikan baginya kemulyaan yang tinggi yang mengantarkan kaum mukmin ke posisi yang terhormat, maka akan ambisius atau tidak henti-hentinya mengejar karunia Allah, dari situlah mereka akan memulai suatu pekerjaan itu bersandar dari keindahan dan hikmah dari Allah SWT.⁹⁴

Sesungguhnya hubungan dan ikatan yang paling kokoh adalah hubungan dan ikatan Ukhuwah yang dilandasi keimanan yang tulus dan benar. Inilah satu-satunya ikatan yang dapat mempersatukan hati manusia tanpa adanya unsur keterpaksaan dan kepalsuan. Karena hubungan itu mendorong manusia untuk tunduk kepada ketentuan Allah semata, terlepas dari apapun yang bertentangan dengannya, walaupun terkadang hal itu amat bermanfaat bagi dirinya ataupun berhubungan dekat dengannya.⁹⁵

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 24 yang berbunyi:

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Musthafa Al-Qudhot, *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*, Cet. I, Hasanah Ilmu, Solo, 1994, hal. 23

قُلْ إِن كَانَتْ آبَاؤُكُمْ وَابْنَاؤُكُمْ وَآخَوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ
 وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ نِ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَبِحَارَةٌ تَحْسَبُونَ
 كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا رَحِبَ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّهْتُمْ حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ
 بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَذِي بَهْدٍ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ .

-التوبة ٢٤-

"Katakanlah: "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan rosulNya dan berjihad di jalannya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."⁹⁶

Dari ayat di atas jelaslah bagi kita, bahwa dasar tegaknya hubungan atau ikatan yang kokoh bagi pecinta kebenaran adalah keimanan yang tulus dan ketundukan yang sempurna terhadap ketentuan Allah. Oleh karena itu tidak dibenarkan suatu loyalitas terhadap hubungan atau kepentingan aqidah yang benar. Kalau tidak maka hubungan-hubungan itu akan kehilangan nilai-nilainya yang tinggi. Padahal seseorang yang beriman dituntut agar terlepas dari semua itu, karena bertentangan dengan

⁹⁶Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota Surabaya, 1989, hal. 2811

keimanan mereka.⁹⁷

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 23 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ
 أَوْلِيَاءَ إِن سَحَبُوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
 مِنكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
 - التوبة ٢٣ -

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapak dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan. Dan siapa saja diantara kami yang menjadikan mereka wali, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."⁹⁸

Orang yang memperhatikan kehidupan generasi pertama dalam masa dakwah Islamiyah atau pada zaman nabi, tentu akan mendapatkan bahwa mereka telah mengaplikasikan nilai-nilai yang tinggi itu, sehingga mereka dapat mencapai menara gedung kegemilang dan kesempurnaan. Hal ini tidak lama karena mereka selalu berpegang teguh kepada tali keimanan yang Allah ikatkan di hati-hati mereka. Selain itu karena mereka menentang semua yang tidak selaras dengan nilai-nilai keislaman mereka.⁹⁹

⁹⁷Musthafa Al-Qudhat, *Op.Cit.*, hal. 24

⁹⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 281

⁹⁹Musthafa Al-Qudhat, *Op.Cit.*, hal. 24-25

Secara terang-terangan mereka memisahkan diri dari orang-orang yang menentang dan menghalangi mereka tanpa kenal kompromi, sekalipun diantara mereka itu ada hubungan yang sangat dekat dan erat sehingga mereka dapat terlepas dari kesesatan dan bersatu padu pada tali Allah dan erat, semakin gencar mereka mempraktekkan hal itu, semakin bertambah erat hubungan diantara mereka dan semakin bertambah rasa cinta dan kasih sayang diantara mereka.¹⁰⁰

Firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10, berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .. الحجرات - ١٠

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara maka damaikanlah dua saudaramu (orang yang bertengkar). Bertaqwalah kepada Allah agar kamu diberi rahmat".¹⁰¹

Apabila Ukhuwah itu tulus hanya kepada Allah, maka ini merupakan konsekwensi logis dari keimanan. Maka tidak ada Ukhuwah tanpa iman, sebagaimana tidak ada iman tanpa Ukhuwah.¹⁰²

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 847

¹⁰² Musthafa Al-Qudhat, *Op.Cit.*, hal. 29

Jadi, orang muslim adalah orang yang paling layak menolong saudaranya, dan semua orang muslim paling layak untuk bersatu, mereka haruslah saling bahu membahu dan saling tolong menolong, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:¹⁰³

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَسُدُّ بِقَعْدِهِ بَقْعَهَا .

"Seorang mukmin bagi orang mukmin lainnya layaknya suatu bangunan, yang sebagian menguatkan sebagian yang lain".

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa orang mukmin dengan orang mukmin lainnya bagaikan bangunan yang sangat kuat. Mereka saling bersatu dalam jalinan Ukhuwah Islamiyah.

Setelah penulis meneliti hadits di atas tersebut dalam kitab Mu'jam Al-Mufahros yang dikarang oleh Musnad Ad-Darimi Muwattho' imam Malik dan musnad Ahmad bin Hambal Juz I, hal. 112, ternyata hadits-hadits tersebut ada dalam kitab:

1. Shoheh Bukhori, juz 5, Bab Mudholim, hal. 129
2. Sunan Al-Tirmidzi, juz 4, bab; Al-Bir, hal. 287
3. Sunan An-Nasa'i, juz 3, bab; Zakat, hal. 81
4. Musnad Ahmad bin Hambal, juz 4, hal. 405

Di sini, penulis akan menuliskan satu persatu

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 98

dari kitab-kitab asli haditsnya, utuh beserta sanad-sanadnya diantara sanad-sanadnya, diantara hadits-hadits tersebut adalah:

1. Hadits dari kitab Shoheh Bukhori adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ

"Dialah bercerita Kholaj bin Yahya berkata, telah bercerita Sufyan dari ayahku Burdah bin Abdullah bin Abi Burdah, dari kekeknnya, dari Abu Musa, dari Nabi Saw. berkata sesungguhnya orang Mukmin bagi orang mukmin lainnya itu seperti bangunan yang sebagian menguatkan sebagian yang lain".

2. Hadits dari kitab Sunan At-Tirmidzi adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّلِيُّ وَغَيْرُهُ وَاحِدٌ قَالُوا : حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْجَرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَسُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا .

¹⁰⁴Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shoheh Al-Bukhori*, Juz 5, Maktabah Wa Mathba'ah, hal. 129

¹⁰⁵Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Al-Jami' As-Shoheh Sunan At-Tirmidzi*, Juz 4, Dar Al-Kutub, Al-Ulumiyah, Beirut, Libanon, tt, hal. 287

"Telah bercerita Al-Hasan bin Ali Al-Khallal dan lain-lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abdillah bin Abi Burdah dari kakeknya yaitu Abu Burdah dan Abi Musa Al-Asy'ari berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Orang mu'min terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan yang sebagian menguatkan lainnya."

3. Hadits dari kitab Sunan An-Nasa'i adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنِ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَقْعَهُ بَقْعَهَا

"Telah dikhabarkan kepadaku Abdullah bin Haitam bin Utsman berkata, telah bercerita Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah bercerita Sufyan dari Buraid bin Abi Burdah dari kakeknya dari Abi Musa berkata, berkata Rosulullah Saw.: Orang mukmin bagi orang mukmin lainnya itu seperti bangunan yang sebagian menguatkan sebagian yang lain".

4. Hadits dari kitab Musnad Ahmad bin Hambal adalah

sebagai berikut:¹⁰⁷
 حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا ابن ادریس عن بريد عن جده
 عن أبي موسى قال : قال رسول الله ﷺ : المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بقعه بقعها .

"Telah bercerita Abdullah, telah bercerita kepadaku ayahku, telah bercerita Ibnu Idris dari

¹⁰⁶Al-Hafidz Jalaluddin As-Suyuti, *Sunan An-Nasa'i*, Jilid 3, Dar al-Fikr, Beirut, Libanon, tt. hal. 81

¹⁰⁷Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Juz 4, Al-Maktabah Al-Al-Islami, Beirut, Libanon, tt, hal. 405

Buraid dari kakeknya dari Abi Musa berkata, berkata Rosulullah Saw.: Orang mukmin bagi orang mukmin lainnya itu seperti bangunan, yang sebagian menguatkan sebagian yang lain".

Dari hadits-hadits di atas menjelaskan bahwa antara orang mukmin satu dengan orang mukmin lainnya tidak bisa dipisahkan, mereka ada satu kesatuan yang utuh. Dalam hadits-hadits di atas pun diumpamakan bahwa orang-orang mukmin itu seperti bangunan, yang sebagian menguatkan sebagian yang lain. Jadi mereka orang-orang mukmin itu bersaudara.

Kemudian bila kedudukan Ukhuwah Islamiyah pada zaman modern seperti pada abad 21 dan seterusnya saat ini, keadaan seperti itu sangat memerlukan adanya pegangan, dan pegangan yang paling bermakna adalah "Iman". Iman itu sendiri adalah persoalan pribadi, tidak satu orang pun dapat menilai keimanan orang lain, sebab ia merupakan urusan seseorang dengan Tuhannya. Akan tetapi iman seseorang belum bermakna sebelum ia direalisasikan dengan amal sholeh.¹⁰⁸

Setelah kita menganalisa bagaimana pentingnya Ukhuwah Islamiyah pada tatanan kehidupan umat Islam, kiranya perlu dipelajari petunjuk Al-Qur'an yang mengenai persaudaraan itu sendiri. Kemudian di sisi lain, ketika kita menyebut bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan syarat mutlak untuk terciptanya kompetisi

¹⁰⁸Syahrin Harahap, *Islam Dinamis*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997, Cet. I, hal. 123

sehat dalam menegakkan kebenaran,¹⁰⁹ hal itu didasarkan pada firman Allah surat Al-Ashr, ayat 3 yang berbunyi:

وَالْقَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاهُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاهُوا بِالصَّبْرِ .
- العصر ١-٤ -

"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya selalu sabar".¹¹⁰

Dalam kehidupan berbangsa kita di masa depan, apalagi bagi kemajuan bangsa kita sendiri, Ukhuwah Islamiyah itu sangat kita butuhkan dalam arti "team work" sebab dalam konsep team work ini meskipun banyak kekurangan seseorang, apalagi tugas-tugas pembangunan ditangani dengan kelompok kerja yang kompak, insya Allah pembangunan akan bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan bapak-bapak bangsa kita.¹¹¹

Disamping itu juga Ukhuwah Islamiyah dapat melenyapkan permusuhan, merapatkan jiwa yang telah berantakan dan menjelaskan semangat kerjasama lahir batin.¹¹²

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 125

¹¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 1099

¹¹¹ Syahrin Harahap, *Op.Cit.*, hal. 126

¹¹² Prof. DR. Syah Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Bina Aksara, Jakarta, 1985, Cet. I hal. 147

E. Keutamaan Ukhuwah Islamiyah

Pada hakekatnya, umat Islam mempunyai dasar-dasar persatuan dalam segala hal. Mereka adalah umat yang satu dengan landasan agama yang satu, kitab yang satu dan rasul yang satu pula. Apabila umat Islam mengenal baik serta berpegangan teguh dengan semuanya tujuannya, mereka akan menjadi umat yang satu. Dan dengan kesatuan itulah bangsa Islam akan menjadi ummat yang satu yang meliputi seluruh seluruh bangsa dan golongan,¹¹³ berdasarkan firman Allah surat Al-Anbiya' ayat 92 yang berbunyi:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ
- الانبياء ٩٢ -

"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah aku".¹¹⁴

Soal lain lagi yang dimiliki oleh kaum muslimin ialah kesatuan tekad dan kesatuan langkah. Seperti yang pernah dikatakan oleh Sa'ad Zaglul Pasha, bahwa pada zaman modern saat ini, sangat penting sekali persatuan dan kesatuan kaum muslimin, dan pada waktu itu mereka menanaminya dengan "liga Islam", yaitu kesatuan dan

¹¹³DR. Ahmad Al-Ghamidi, *Mengikat Tali Ukhuwah Islamiyah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1993, Cet. II, hal. 43

¹¹⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 507

persatuan diantara orang-orang Islam.¹¹⁵

Sedangkan bila kita kaji lebih jauh berkat Ukhuwah karena Allah, maka akan kita dapatkan bahwa ia merupakan salah satu dari rahasia Allah yang agung, yang Dia masukkan di hati orang-orang yang benar-benar beriman kepadanya. Disamping itu, ia juga merupakan salah satu urusan yang tidak dapat dijangkau oleh kekuatan manusia dan tidak pula oleh indra serta kemampuan mereka. Karena tidak mungkin seseorang dapat mempersatukan dua hati, lebih menjadikan keduanya saling mencintai dan saling terikat, walau ia seorang ahli sekalipun.¹¹⁶ Hal itu telah dinyatakan Allah dalam firmanNya surat Al-Anfal ayat 63, yang berbunyi:

وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۖ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ
بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۖ إِنَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ۝۳۰ . . . الانفال - ۳۰

"Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman), walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan mereka.

¹¹⁵Ahmad Amin, *Islam Dari Masa ke Masa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, Cet. II, hal. 279

¹¹⁶Musthafa Al-Qudhat, *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*, Loc.Cit., hal. 32

Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".¹¹⁷

Persatuan yang ditanamkan oleh Islam antar individu masyarakatnya adalah persatuan yang berdasarkan pondasi dan pilar-pilar yang kokoh yang tidak akan pernah rapuh. Hal itu karena bertitik tolak dari prinsip-prinsip aqidah yang permanen dan disertai dengan upaya pengimplementasiannya dalam suatu bangunan sosial yang aman dan sentosa. Yang terdiri dari individu-individu yang berprinsip kokoh serta bersatu padu.¹¹⁸

Sesungguhnya persaudaraan dan persatuan tidak lain merupakan buah dari kebajikan akhlak, sedangkan tafarruq atau perselisihan tidak lain merupakan hasil dari kebejatan akhlak. Maka akhlak yang bagus akan membuahakan rasa saling cinta, saling bersatu, dan saling memberi manfaat. Sedangkan akhlak yang buruk akan menghasilkan rasa saling membenci, saling mendengki, dan saling mencelakakan.¹¹⁹

Ada pepatah mengatakan, bahwa orang Islam belumlah matang kelemahannya sebelum ia mencintai

¹¹⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 271

¹¹⁸*Al-Qudhat, Op.Cit.*, hal. 38

¹¹⁹Ust. Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah, Loc.Cit.*, hal. 22

saudaranya, seperti ia mencintai dirinya sendiri.¹²⁰

Dalam keutamaan Ukhuwah Islamiyah itu timbul suatu keagungan rasa cinta pada diri seseorang bahwa saudara-saudaranya lebih utama daripada dirinya sendiri.

Dalam uraian di atas telah banyak dijelaskan tentang Ukhuwah (persaudaraan) antar sesama Muslim dengan merujuk berbagai ayat dalam Al-Qur'an, menafsirkannya dan menganalisa sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Akan tetapi masih timbul pertanyaan jika Ukhuwah itu berhubungan dengan non Muslim?. Walaupun dalam hal ini bukan pokok bahasan dalam skripsi ini, namun sekiranya perlu disinggung untuk sekedar mengetahuinya. Secara garis besar dalam surat al-Hujurat ayat 12 di atas telah disinggung. Pada dasarnya, sesungguhnya umat manusia adalah saudara (ikhwan), oleh sebab itu tidak selayaknya mereka saling merendahkan, saling bertikai dan berselisih. Karena bersaudara, seharusnya mereka saling tolong-menolong, saling membantu (ta'awun), dan saling mengasihi.¹²¹ Perbedaan etnis, warna kulit, bahasa dan adat istiadat tidak bisa dijadikan alasan untuk memperlakukan sesama umat manusia

¹²⁰Dr. Fuad Anshari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, Al-Bayan, Surabaya, 1993, Cet. II, hal. 152

¹²¹H. Sudarto, *Konflik Islam-Kristen*, PT. Pustaka Rizki Putra, 1999, Cet. I. hal. 25

dalam kelas-kelas yang berbeda, seperti yang berlaku dalam hukum romawi pada masa dahulu, yang membagi manusia menjadi dua kelas, yakni budak dan merdeka. Orang yang merdeka masih dibagi lagi menjadi dua jenis: penduduk pribumi (Romawi) dan orang latin. Mereka yang tergolong budak terbagi dalam empat jenis, yaitu kaum budak, budak yang dimerdekakan, setengah merdeka, dan mereka yang harus mengabdikan. Perbedaan kelas sosial membawa konsekuensi pada perlakuan pada hukum, termasuk dalam penghormatan atas hak-haknya.¹²²

Islam, dengan ajaran tauhid (esa, satu) mengindoktrinasi bahwa hanya Allah yang berhak menghukumi manusia dengan hukum-hukumnya. Sebaliknya, manusia sama sekali tidak memiliki kewenangan atau otoritas untuk menghukumi sesama manusia dengan hukum yang menyimpang dari ajaran Allah, seperti memperlakukan sesama umat manusia secara diskriminatif. Manusia haruslah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai semua umat manusia, meskipun berbeda etnis, warna kulit, bahasa, kultur agama. Kecuali terhadap mereka yang telah melanggar nilai-nilai kemanusiaan, dengan melakukan kejahatan, yang dapat merendahkan harkat dan martabat kemanusiaan.¹²³ Sebagaimana firman Allah di dalam Surat Al-Isra' ayat 70, yang berbunyi:

¹²² *Ibid.*

¹²³ *Ibid.*, hal. 26

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
 مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا
 تَفْضِيلًا . - الإسراء . ٧ -

"Dan sepenuhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."¹²⁴

Ada dua prinsip utama dan pertama yang diajarkan oleh Al-Qur'an sebagai upaya mewujudkan persaudaraan sejati antar umat manusia, yaitu:

Pertama: Pengakuan bahwa semua manusia itu sama, berasal dari seorang ayah (Adam) dan beribu yang sama (Hawa). Semua agama samawi juga mengajarkan bahwa bapak manusia adalah Adam, karena dialah merupakan manusia pertama di muka bumi, yang kemudian daripadanya (setelah terciptanya Hawa) lahir banyak manusia yang beraneka ragam kebangsaan, adat istiadat dan kulturnya akibat penyebarannya di seantero dunia.¹²⁵

Kedua: tidak boleh saling meremehkan dan merendahkan. Dalam surah Al-Hujurat ayat 11 diungkapkan,

¹²⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 435

¹²⁵H. Sudarto, *Op.Cit.*, hal. 27

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (sebab) boleh jadi mereka (yang mengolok-olok)." Siapapun akan mengakui, prinsip ini sangat fundamental dalam membangun kebersamaan dan persaudaraan. Melanggar prinsip ini berarti memicu terjadinya konflik, pertentangan, percekocokan, bahkan sampai peperangan.¹²⁶

Dalam monoteisme, kekuatan supernatural itu dipandang sebagai Tuhan Pencipta alam semesta, termasuk manusia di dalamnya. Ini mengandung arti bahwa manusia seluruhnya berasal dari satu sumber, yaitu Tuhan. Manusia seluruhnya adalah bersaudara, dalam arti bahwa sungguhpun mempunyai keyakinan agama yang berlainan, mereka bersaudara dipandang dari sudut asal. Mereka semua adalah sama-sama makhluk Tuhan. Rasa persaudaraan yang demikian bisa menjadi landasan bagi toleransi.¹²⁷

Perintah Islam agar umatnya bersikap toleran, bukan hanya pada agama Yahudi dan Kristen, tetapi juga kepada agama-agama lain.¹²⁸ Sebagaimana Allah telah berfirman di surat Al-Baqarah ayat: 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَفَّ فَدَّ تَبَيَّنَ الرُّسُلُ مِنَ الْعَيْبِ فَمَنْ

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 28

¹²⁷ Prof. DR. Harun Nasution, *Islam rasional*, Penerbit Mizan, Bandung, 1998, Cet. V, hal. 269

¹²⁸ *Ibid.*

تَكْفُرَ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنَ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ . - البقرة ٢٥٦

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thogut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."¹²⁹

Dalam surat Al-Baqarah ayat 256 tersebut menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam soal agama karena jalan lurus dan benar telah dapat dibedakan dengan jelas dari jalan yang salah dan sesat. terserahlah kepada manusia memilih jalan yang dikehendakinya. Telah dijelaskan mana pula jalan salah yang akan membawa kesengsaraan. Manusia merdeka memilih jalan yang dikehendakinya. Manusia telah dewasa dan mempunyai akal dan tak perlu dipaksa, selama kepadanya telah dijelaskan perbedaan antara jalan salah dan jalan benar. Kalau ia memilih jalan salah ia harus berani menanggung resikonya yaitu kesengsaraan. Kalau ia takut pada kesengsaraan, haruslah ia pilih jalan benar.¹³⁰

Semua ajaran itu dapat dijadikan landasan bagi jiwa toleransi beragama dalam Islam. Dan kalau kita kembali kepada sejarah toleransi beragama, ini memang dijalankan oleh umat Islam yang pertama.

¹²⁹Depag RI, *Loc.Cit.*, hal. 63

¹³⁰Prof. Dr. Harun Nasution, *Op.Cit.*, hal. 273